

Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama: Studi Kasus Terhadap Kesiapan Sumber Daya dan Dampaknya pada Motivasi Belajar Siswa

Ayu Batu Bara¹ *, Iis Marsithah², Anita³, Nurlaili⁴, Ruslan Jamil⁵

¹UPTD SMPN 1 Juli

²UIN Ar-Raniry

³UPTD SDN 6 Peusangan Siblah Krueng

⁴Dinas pendidikan dan kebudayaan aceh Utara

⁵SMA NEGERI 1 BIREUEN

E-mail: ayubatubara000@gmail.com

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1337>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 9 Juny 2025

Revised: 13 Juny 2025

Accepted: 20 Juny 2025

Kata kunci

Kurikulum Merdeka, sekolah Menengah Pertama, motivasi belajar, kesiapan sumber daya, studi kasus

Keywords

Independent Curriculum, Junior High School, learning motivation, resource readiness, case study



ABSTRACT

Artikel ini dibuat untuk mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah menengah pertama dengan fokus pada kesiapan sumber daya pendidikan dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Melalui studi kasus yang dilakukan di UPTD SMP Negeri 1 Juli, penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kesiapan guru, ketersediaan sarana prasarana, serta dukungan dari berbagai Stakeholder. Selain itu, terlihat bahwa Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan motivasi belajar siswa jika diimplementasikan secara optimal.

This article was created to evaluate the implementation of the Independent Curriculum in Junior High School with a focus on the readiness of educational resources and its impact on students' learning motivation. Through a case study conducted at UPTD SMP Negeri 1 Juli, this study found that the success of the implementation of the Independent Curriculum is highly dependent on teacher readiness, the availability of facilities and infrastructure, and support from various stakeholders. In addition, it is seen that the Independent Curriculum can increase students' learning motivation if implemented optimally.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Ayu Batu Bara, et al (2025) Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama: Studi Kasus Terhadap Kesiapan Sumber Daya dan Dampaknya pada Motivasi Belajar Siswa , 3(4). 4760-4764 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1337>

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan inisiatif terbaru yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia sebagai bagian dari upaya untuk mereformasi sistem pendidikan nasional. Inisiatif ini didasarkan pada prinsip-prinsip fleksibilitas, kemandirian, dan relevansi, dengan tujuan untuk memberikan kebebasan yang lebih besar bagi sekolah dan guru dalam menyusun kurikulum yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan potensi unik setiap siswa. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih holistik, berpusat pada siswa, dan relevan dengan perkembangan zaman serta kebutuhan lokal dan global (Mulyasa 2023).

Dalam konteks manajemen pendidikan, implementasi Kurikulum Merdeka menuntut perubahan signifikan dalam cara sekolah merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran (Mulyasa 2023). Kepala sekolah dan guru kini dihadapkan pada tantangan untuk merancang kurikulum yang tidak hanya memenuhi standar nasional, tetapi juga mampu merespons dinamika lokal dan karakteristik individu siswa (Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini 2022). Oleh karena itu, manajemen kurikulum yang efektif menjadi kunci keberhasilan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Amalia 2022). Implementasi Kurikulum Merdeka juga menuntut adanya perubahan budaya dan paradigma di lingkungan sekolah (Mulyasa 2023). Guru, yang sebelumnya terbiasa dengan pendekatan kurikulum yang lebih kaku dan terstruktur, kini harus beradaptasi dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa (Amalia 2022). Ini melibatkan pengembangan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif, penggunaan teknologi secara optimal, serta kolaborasi yang lebih erat antara guru, siswa, dan orang tua (Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini 2022).

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu langkah strategis yang diambil oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Seiring dengan perubahan zaman serta merespon tuntutan kebutuhan individu berdasarkan potensinya, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada guru dan sekolah dalam menyusun proses pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Kurikulum ini diharapkan dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna dengan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, pembentukan karakter, kemandirian, kreativitas serta pengalaman belajar secara langsung.

Namun, penerapan Kurikulum Merdeka tidak hanya menghadapi tantangan dari segi teori, namun juga pada kesiapan sumber daya yang ada pada setiap sekolah. Diantaranya adalah mulai dari kesiapan guru, sarana prasarana, dan sistem evaluasi yang perlu disesuaikan dengan karakteristik kurikulum yang ada di sekolah tersebut. Selain itu, penerapan kurikulum ini juga memiliki dampak pada motivasi belajar siswa. dan ini menjadi hal yang penting untuk dievaluasi. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah menengah pertama, khususnya dari segi kesiapan sumber daya dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan desain kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah beberapa sekolah menengah pertama yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, serta siswa, observasi langsung terhadap proses pembelajaran, dan analisis dokumen terkait implementasi kurikulum. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan angket untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah implementasi Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Fokus penelitian adalah implementasi kurikulum merdeka di UPTD SMP Negeri 1 Juli. Penelitian ini mengkaji pengalaman, persepsi tentang kurikulum Merdeka dengan menggunakan Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, serta siswa, observasi langsung terhadap proses pembelajaran, dan analisis dokumen terkait implementasi kurikulum.

Panduan wawancara semi-terstruktur digunakan untuk memastikan semua aspek penting dibahas, namun tetap memberikan ruang untuk eksplorasi lebih lanjut. Instrumen penelitian yang digunakan adalah panduan wawancara semi-terstruktur dan catatan observasi. Data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis menggunakan teknik analisis tematik dengan langkah-langkah yang meliputi: transkripsi data wawancara, membaca ulang transkrip dan catatan observasi untuk memahami keseluruhan data, pengkodean data untuk mengidentifikasi tema dan subtema, penyusunan tema utama dan pengelompokan data berdasarkan tema tersebut, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Kurikulum Merdeka di UPTD SMP Negeri 1 Juli Kabupaten Bireuen

UPTD SMP Negeri 1 Juli mulai menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022. Penggunaan kurikulum ini merupakan bagian dari usaha sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan lebih banyak kebebasan kepada guru dalam mengelola proses pembelajaran. Penerapan Kurikulum Merdeka di UPTD SMP Negeri 1 Juli dilakukan secara bertahap dengan menekankan pada

peningkatan fleksibilitas metode pengajaran dan pengembangan profil pelajar Pancasila. Hingga saat ini Kurikulum Merdeka telah diterapkan selama tiga tahun di UPTD SMP Negeri 1 Juli mulai tahun ajaran 2022/2023 sampai 2024/2025 sekarang.

Untuk menerapkan Kurikulum Merdeka, manajemen harus mengubah dan menerapkan sistem administrasi yang mendukung inovasi dalam proses pembelajaran (Nurhadi Kusuma et al. 2023). Penerapan Kurikulum Merdeka di UPTD SMP Negeri 1 Juli terdiri dari dua komponen utama yaitu muatan nasional dan muatan lokal. Muatan nasional mencakup pembelajaran reguler atau wajib yang juga terdapat di sekolah negeri yaitu memuat mata pelajaran wajib. Sementara itu, untuk meningkatkan kecintaan terhadap budaya Aceh maka Sekolah menyisipkan materi tentang kearifan lokal. Pelajarannya itu yang secara kolektif menjadi proyek yang disebut dengan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Pada UPTD SMP Negeri 1 Juli, penerapan kurikulum merdeka memiliki dampak yang signifikan terhadap struktur kurikulum, jam mengajar, dan jam pelajaran. Sekolah dapat menyesuaikan materi ajar dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa dengan fleksibilitas struktur kurikulum. Ini membuat program pembelajaran lebih relevan dan menarik. Jam pelajaran menjadi lebih dinamis, memberikan guru kesempatan untuk mengalokasikan waktu untuk pembelajaran praktis dan kolaboratif, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, pelajaran dapat disusun ulang untuk memberikan lebih banyak waktu untuk kegiatan berbasis proyek, yang membantu siswa belajar keterampilan abad ke-21 seperti pemecahan masalah, kreativitas, dan kolaborasi.

Oleh karena itu, diharapkan bahwa kurikulum bebas akan meningkatkan pengalaman belajar siswa secara keseluruhan (Jampue et al. 2023). Kemudian menurut hasil wawancara, dari segi jam mengajar tidak berubah hanya bentuknya saja yang berubah, biasanya dalam 5 jam full tatap muka di kelas, sekarang yang 1 jam bagian dari pendampingan proyek tetapi tetap nilainya sama 100, Jadi tetap sama hanya bentuknya yang lain, kalau dulu bentuknya harus mengajar di kelas sekarang itu 1 jamnya diwujudkan dalam bentuk dampingi siswa dalam kelompok-kelompok untuk menyelesaikan proyek. Contoh, kemarin terakhir adalah proyek kearifan lokal dimana anak-anak dibagi dalam kelompok-kelompok dengan guru yang mendampingi kemudian belajar tentang kearifan lokal seperti membuat makanan tradisional, seni, tari, dan macam-macam lainnya. Mereka mengelola program itu dan nilainya sama dengan jam mengajar di kelas, tidak mengganggu kalau untuk guru tapi untuk siswa kelihatan berbeda karena jam pelajaran di kelas hanya sebentar

Kelebihan dan Kekurangan Implementasi Kurikulum Merdeka di UPTD SMP Negeri 1 Juli

Di UPTD SMP Negeri 1 Juli, kurikulum merdeka memiliki kelebihan dan kekurangan yang signifikan. Kelebihan kurikulum merdeka termasuk peningkatan kreativitas dalam metode pembelajaran dan fleksibilitas yang memungkinkan kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Kekurangan kurikulum merdeka termasuk kesulitan dalam pelatihan guru dan ketidakpastian dalam penerapan standar evaluasi yang baru (Nurhadi Kusuma, Heni Purwati, Anny Wahyuni, Eskatur Nanang Putro Utomo, Edi Purwanto, Victoria Kristina Ananingsih, Muhammad Alwi, Muhammad Adi Saputra, Lulu Ulfa Sholihannisa, Reina A Hadikusumo, Norbertus Tri Suswanto Saptadi, Ainul Fahmi 2023). Pada wawancara yang telah dilakukan di UPTD SMP Negeri 1 Juli mengatakan bahwa, kelebihan yang ada setelah di lihat yakni:

1. Lebih banyak menekankan siswa ini aktif, aktifitas pembelajaran siswanya semakin banyak mulai dari diskusi, kolaborasi, berfikir kritis, komunikasi, presentasi itu lebih banyak di kurikulum merdeka, karena tuntutan kegiatan nya sebanyak itu
2. Menekankan pada pembelajaran, fokus pada anak-anak jadi guru sekarang memperhatikan anak, misalnya sekelas itu ada 30 anak, dipetakan terlebih dahulu dilihat anak ini suka gaya belajar seperti apa, jadi guru harus memfasilitasi itu siswa harus terfasilitasi gaya belajar yang beda beda itu. Banyak kegiatan-kegiatan itu yang meningkatkan skill anak, jadi banyak kemahiran atau skill anak yang diasah dan juga anak-anak tidak terbebani konten materi yang terlalu berat di kurikulum merdeka ini lebih banyak proyek atau aktivitas yang dilakukan, beda dengan kurikulum sebelumnya dengan materi yang padat sehingga waktu praktikel itu lebih sedikit.

Sedangkan kekurangan yang ada yaitu : karena banyak aktivitas guru maka harus banyak menyusun strategi yang sesuai dengan banyak kegiatan-kegiatan seperti itu, guru dituntut harus lebih inovatif, kreatif, merancang media dan lain sebagainya tidak hanya menyampaikan materi saja tapi juga mengatur strategi, selain itu juga karena ganti kurikulum tentu ada beberapa penyesuaian administratif dulu RPP nya seperti ini sekarang modul ajar nya seperti ini, jadi meliputi tentang penyesuaian-

penyesuaian itu saja sejauh ini yang nampak kekurangannya. Tapi semua itu wajar karena kurikulum yang berganti tentu harus ada adaptasi dengan penyesuaian itu.

Kesiapan Sumber Daya Pada UPTD SMP Negeri 1 Juli

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, ditemukan bahwa kesiapan sumber daya di UPTD SMP Negeri 1 Juli sudah menunjukkan kesiapan yang baik dari segi infrastruktur yang mendukung. Namun, ada beberapa kendala, seperti keterbatasan pelatihan bagi guru dan kurangnya perangkat teknologi yang dapat mendukung pembelajaran berbasis proyek.

1. Kesiapan Guru

Sebagian besar guru mengakui bahwa mereka merasa lebih fleksibel dalam menyusun pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, masih ada kekurangan dalam pemahaman mendalam mengenai prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, terutama terkait dengan pembelajaran berbasis proyek dan penilaian autentik. Pelatihan yang diberikan juga dinilai masih belum cukup untuk memfasilitasi guru dalam memanfaatkan sepenuhnya potensi kurikulum ini.

2. Kesiapan Infrastruktur dan Sarana Pembelajaran

Infrastruktur pendukung seperti ruang kelas yang nyaman, fasilitas teknologi, dan media pembelajaran lainnya menjadi hal yang penting dalam menunjang implementasi Kurikulum Merdeka. Beberapa sekolah masih kekurangan fasilitas tersebut, terutama di daerah pedesaan yang lebih sulit dijangkau oleh program pemerintah.

Dampak pada Motivasi Belajar Siswa

Penggunaan Kurikulum Merdeka di UPTD SMP Negeri 1 Juli memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan siswa. Kurikulum ini mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses belajar, mendorong mereka untuk menjadi lebih kreatif dan mandiri, dan memberikan mereka kesempatan untuk belajar sesuai dengan minat dan bakat mereka sendiri, yang berdampak positif pada hasil belajar dan motivasi mereka (Agustina, Idris, and Sukardi 2023). Kurikulum merdeka di UPTD SMP Negeri 1 Juli telah meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pendidikan, yang berkontribusi pada perkembangan sosial dan emosional mereka serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas mereka (Prasetyo and Rahman 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan di UPTD SMP Negeri 1 Juli menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa setelah implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan. Hal ini disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan minat serta kebutuhan siswa. Sehingga siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran serta mendorong siswa untuk lebih mandiri dan kreatif.

Pada wawancara yang dilakukan di UPTD SMP Negeri 1 Juli, dijelaskan bahwa dari perkembangan siswa dapat diambil aspek motivasi anak-anak cenderung lebih termotivasi dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Pembelajaran yang berbasis proyek dan melibatkan siswa dalam kegiatan praktis di luar kelas juga mampu memberikan pengalaman baru yang lebih menyenangkan baik secara kognitif, sosial dan psikomotoriknya. Siswa merasa lebih diberdayakan dan dapat mengeksplorasi kreativitas mereka sehingga berdampak positif pada hasil belajar siswa.

Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka di UPTD SMP Negeri 1 Juli

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang fleksibel dan berbasis siswa, kurikulum merdeka di UPTD SMP Negeri 1 Juli harus dievaluasi dan disesuaikan secara teratur. Manajemen sekolah dan pemangku kepentingan harus terus mendukung program ini. Untuk menjaga keberlanjutan Kurikulum Merdeka di UPTD SMP Negeri 1 Juli, diperlukan kerja sama yang kuat antara guru, siswa, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan adaptif. Hal ini mencakup peningkatan kemampuan guru melalui pelatihan berkelanjutan, penyediaan sumber daya yang memadai, dan penyesuaian kurikulum berdasarkan umpan balik dari semua pihak yang terlibat. Melakukan evaluasi kurikulum secara teratur juga penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan masalah dalam proses pembelajaran. Kebijakan pemerintah yang mendorong sekolah untuk berinovasi dalam pembelajaran juga akan membantu Kurikulum Merdeka di UPTD SMP Negeri 1 Juli bertahan.

Pada hasil wawancara dengan Waka Bidang Kurikulum UPTD SMP Negeri 1 Juli, beliau mengatakan bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka masih berlanjut. Walau sekarang sudah Ganti menteri Pendidikan namun kurikulum Merdeka masih menjadi kurikulum nasional namun ada sedikit perubahan tentang pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan Deep Learning seperti intruksi dari bapak Prof. Dr. Abdul Mu'ti, M.Ed selaku menteri Pendidikan sekarang. Namun untuk teknis

lapangannya belum tau Bagaimana kedepan terkait pendekatan tersebut ujar Waka Kabid Kurikulum UPTD SMP Negeri 1 Juli.

SIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah menengah pertama menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, meskipun ada berbagai tantangan terkait kesiapan sumber daya. Kesiapan guru dan fasilitas yang memadai sangat mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum ini. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya lebih lanjut dalam meningkatkan pelatihan guru, penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung, dukungan dari orang tua serta pemantauan yang lebih ketat terhadap pelaksanaan kurikulum di lapangan.

REFERENSI

- . Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). *The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior*. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01
- Depok. 2023. “Review Kurikulum SMP Muhammadiyah Depok 3 Sleman Sukses Terlaksana.”
- Hidayati, Zuhriyyah. 2023. “Kebijakan Pokok Dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Prosiding SEMAI 2* 299
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. <https://peraturan.bpk.go.id>
- Muhammad Ezra Kurniawani, Yasir Arafat, Syaiful Eddy, *Jurnal Manajemen Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Lilin*. [file:///C:/Users/ACER/AppData/Local/Microsoft/Windows/INetCache/IE/895GC6D0/MANAJEMEN_PEMBELAJARAN_BERBASIS_TEKNOLOGI_INFORMAS\[1\].pdf](file:///C:/Users/ACER/AppData/Local/Microsoft/Windows/INetCache/IE/895GC6D0/MANAJEMEN_PEMBELAJARAN_BERBASIS_TEKNOLOGI_INFORMAS[1].pdf)
- Putri, A. R., & Nugroho, H. (2023). *Kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah menengah pertama*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(1), 55–67.
- Suryana, D. (2022). *Implementasi kurikulum merdeka: Peluang dan tantangan dalam pendidikan Indonesia*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 18(2), 101–112.
- Wiji Hidayati¹, Vivi Anita Purwanti², Yudiva Fya Maharani Siregar³, Faisal Afandi⁴, *Jurnal Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah 3 Depok*